

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Ni Putu Tania Ayu Arigita¹⁾, Rina Aprilyanti²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : pututaniiaa@gmail.com, rinaapriyanti@ubd.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba merupakan tujuan dari penelitian ini. Terdapat adanya 4 variabel independen yakni Profitabilitas (X1) yang diukur dengan NPM, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, *Leverage* (X3) diukur dengan DER dan Ukuran Perusahaan (X4) diukur dengan $Ln = \text{Total Aset}$ sedangkan terdapat adanya variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba.

Terdapat populasi menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel sebanyak 17 perusahaan sehingga terdapat total sampel sebanyak 68 data. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan uji parsial (uji T) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu kesimpulan yang didapatkan pada uji simultan (uji F) Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Istilah "bisnis" mengacu pada setiap pendirian di mana banyak proses yang terlibat dalam pembuatan produk atau penyediaan layanan digabungkan. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi barang dan jasa. Perkembangan dunia saat ini sangat pesat, dapat dilihat dari jumlah perusahaan di Indonesia.

Databok,katadata – Menurut data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 669 emiten, tahun 2020 terdapat 713 emiten, tahun 2021 terdapat 766 emiten, tahun 2022 terdapat 825 emiten dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam masa covid-19. Semakin banyaknya perusahaan maka perlu adanya upaya untuk dapat mempertahankan perusahaan tersebut dengan cara mencapai tujuan yakni memperoleh laba.

Saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia meningkat disebabkan karena adanya konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman, didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi masing-masing individu sehingga industri makanan dan minuman terutama meningkat.

Pada tahun 2019-2022 merupakan tahun yang mengalami banyak perubahan dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan pemulihan setelah pandemi covid-19. Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sebesar 1,58% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh diatas 7% sebelum pandemi covid-19. Namun pada tahun 2020-2021 sebesar 2,54% menjadi Rp. 775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan harga berlaku (ADHB) sebesar Rp. 1,12 kuadriliun pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling matang di Indonesia dan sudah siap bersaing untuk penjualan. Djkn.kemekeu –

Seperti perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp. 17,18 triliun, Wing Group dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group.

KONTAN.CO.ID, JAKARTA – Selain itu, pada era covid-19 di tahun 2020 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengatakan bahwa kuartal ketiga 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya covid-19 berdasarkan laporan keuangan perseroan yang dipublikasikan sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun sebesar 1,75% secara tahunan menjadi Rp. 2,24 triliun.

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba sehingga mereka dapat berinvestasi dalam operasional dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik, untuk mencapai suatu laba maka perlu adanya perencanaan sebaik yang dilakukan oleh manajemen sehingga mencapai tujuan dengan baik, setiap perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan laba setiap tahun semakin meningkat dan upaya agar dapat bertahan dan besaing dengan perusahaan lain serta menjaga tumbuh dan berkembang dari perusahaan tersebut. (Natalia & Loeky, 2020)

Pertumbuhan laba mengibaratkan bahwa suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik dan mengukur keberhasilan kinerja manajemennya, sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba maka perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mendapatkan suatu solusi dalam melakukan pertumbuhan laba di tahun berikutnya.

Menurut (Napitupulu, 2019) rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan mengukur efektivitas atas keseluruhan manajemen perusahaan sehubungan dengan penjualan atau investasi. Penelitian oleh (Lumbantoruan, Rahel; Agustin, Sri Murni; Susanti; Sari, 2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas dapat menjadi salah satu daya tarik seorang investor yang menunjukkan bahwa finansial suatu perusahaan bernilai positif. Penelitian oleh (Shanet, 2019) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Leverage* disebut juga solvabilitas, rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam membayarkan kewajiban. Penelitian oleh (Syairozi, Muhamad Imam; Aziz, Khalid Fauzi; Taufiqurrachman, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari penjabaran diatas dan kasus yang terjadi saat ini, maka peneliti akan melanjutkan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu teori ekonomi yang akan menjelaskan berbagai pihak yang dapat memiliki informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Teori ini ditemukan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam hal ini menjelaskan bahwa calon pekerja yang memiliki kemampuan yang lebih baik akan mendapatkan insentif untuk berinvestasi dalam pelatihan maupun pendidikan yang dapat digunakan sebagai sinyal kepada pemberi kerja.

Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik ialah sebuah sinyal atau berupa suatu pertanda bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk

menginformasikan sinyal atas kondisi situasi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban mengenai pengelolaan yang selama ini dijalankan.

Laporan Keuangan

Menurut (Sirait, 2019, p. 2) :

“Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang berisikan informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tersebut yang merupakan suatu hasil proses akuntansi.”

Menurut (Kasmir, 2022, p. 23) :

“Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan kondisi dan keadaan keuangan perusahaan tersebut pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).”

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan rincian tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan apa pun pada situasi tersebut. Informasi ini berguna bagi banyak pihak yang terlibat dalam perusahaan dan proses pengambilan keputusan (Darminto, 2019, pp. 3–4) Pertama, informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas maupun setara kas dan waktu dari hasil tersebut. Kedua, informasi kinerja perusahaan yang mencakup profitabilitas untuk menilai sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa mendatang sehingga dapat memprediksikan kapasitas perusahaan serta untuk menguraikan efektivitas perusahaan dalam memakai sumber daya. Ketiga, informasi perubahan posisi keuangan perusahaan untuk menilai hasil aktivitas, investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tersebut, informasi ini bermanfaat dalam kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Rasio Keuangan

James C. Van Horne menyatakan dalam bukunya (Kasmir, 2022, p. 104) bahwa :
“Rasio keuangan adalah hasil pembagian satu angka akuntansi dengan angka akuntansi lainnya itu merupakan indikasi hubungan antara kedua angka tersebut.”

Dengan membandingkan angka-angka yang dikumpulkan selama suatu periode akuntansi, rasio keuangan membantu kita memahami seberapa baik kinerja manajemen di masa lalu dan bagaimana kita dapat mempersiapkan masa depan untuk memanfaatkan peluang yang mungkin muncul.

Profitabilitas

Meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah dua tanggung jawab utama manajemen, namun semua bisnis bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dalam jangka pendek dan panjang. Profitabilitas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio ini. Rasio ini menggambarkan cara untuk mengevaluasi efisiensi manajemen bisnis dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Prayoga ; Sumantri, 2023) :
“Salah satu cara untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efisien bisnis mengubah sumber daya dan kemampuannya menjadi keuntungan.”

Salah satu cara untuk mengukur efisiensi bisnis dalam mengubah tugas operasionalnya menjadi keuntungan adalah melalui rasio profitabilitas. Selain itu, rasio ini akan menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu waktu, yang penting bagi calon investor. (Virhan & Aprilyanti, 2022)

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pertumbuhan perusahaan telah melambat atau meningkat dalam jangka waktu tertentu dan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan yang dialami perusahaan. Banyaknya manajemen menggunakan rasio ini sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepannya serta untuk dijadikan evaluasi mengenai perencanaan kinerja yang lama sehingga adanya pembaruan mengenai kinerja manajemen. Untuk menghitung Profitabilitas digunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan tersebut.

Menurut (Salikim; Theresia, 2023) :

“Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang sudah jatuh tempo untuk melihat keadaan kas perusahaan dalam keadaan baik dan stabil atau tidak.”

Manajemen perusahaan perlu adanya analisis rasio keuangan secara berkala sehingga perlu memantau dan dilakukan evaluasi perkembangan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan adanya analisis rasio keuangan memudahkan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan secara efisien di masa depan dan mengatasi terhadap kemungkinan kondisi perusahaan yang semakin memburuk. Suatu perusahaan dianggap *likuid* jika mempunyai cukup uang tunai untuk membayar pembayarannya tepat waktu namun jika tidak, maka dianggap *ilikuid*.

Untuk menghitung Likuiditas digunakan rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Menurut (Estevania & Wi, 2022) :

“Hubungan antara utang, modal, dan aset emiten dapat diwakili oleh rasio keuangan yang disebut *leverage*.”

Menurut (Kartika & Simbolon, 2022):

“Rasio yang dalam laporan keuangan dapat mengetahui besaran perusahaan dibiayai hutang menggunakan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal atau menunjukkan aktiva yang digunakan untuk hutang.”

Suatu perusahaan dalam memperoleh suatu dana didapatkan dari beberapa sumber pembiayaan yakni kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, pertimbangan pajak dan pengaruh terhadap laba per saham. Dalam menggunakan rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki. (Wijaya & Wibowo, 2022)

Perusahaan akan melakukan pinjaman untuk menambahkan modalnya, jika hal ini terjadi terus menerus maka akan menimbulkan hutang serta bunga atas hutang tersebut, dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang seiring dengan adanya beban bunga. (Suryono & Sutandi, 2022)

Untuk menghitung *Leverage* digunakan rumus *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Desilie & Suhendra, 2022) :

“Untuk mengetahui seberapa besar suatu

perusahaan dari segi nilai, salah satu cara mengukurnya adalah dengan melihat ukurannya. Suatu perusahaan ditentukan berdasarkan nilai keuntungan yang dihasilkan.”

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan berdasarkan total aset perusahaan, jika total aset semakin tinggi maka semakin besar ukuran perusahaan.

Firm size menggambarkan bahwa semakin tingkat produktivitas suatu pasar akan lebih melirik kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena diasumsikan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pergerakan lebih baik.

Menurut (Ernayanna & Herijawati, 2022) :

“Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur yang digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan dan keberhasilannya, memaksimalkan total aset yang dimiliki serta menunjukkan keadaan yang stabil akan menjadikan investor untuk tertarik menanamkan modal.”

Ukuran perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{LN Total Aset}$$

Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian.

Keberhasilan suatu organisasi pada suatu tahun yang mengalami pertumbuhan atau penurunan dapat diprediksi dengan melihat pertumbuhan labanya yang dapat dilihat pada laporan keuangan.

Pertumbuhan laba dapat dilihat dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan yang terdapat di laporan keuangan :

$$PL = \frac{\text{LB Tahun Ini} - \text{LB Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

METODE

Jenis Penelitian

Terdapat metodologi penelitian dalam penelitian ini yang memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan data penelitian numerik dan menarik temuan menggunakan analisis statistik. Selain itu, pendekatan penelitian ini dilandaskan pada filsafat positivism yaitu sejalan dengan kenyataan atau fenomena yang terlihat pada suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, dan menganalisis secara statistik untuk mengevaluasi hasil yang dihipotesiskan. (Sugiyono, 2022, p. 17)

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu gambaran mengenai suatu objek penelitian atau target dalam penelitian berupa sebuah fenomena, aktivitas dan peristiwa.

Penelitian ini menggunakan objek yang berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang perusahaan tersebut ialah perusahaan Tbk adalah jenis Perseroan Terbatas yang bentuk kepemilikannya disalurkan kepada para pemegang saham, dengan waktu selama 4 tahun yakni periode 2019-2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan

pertumbuhan laba melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui link www.idx.co.id periode 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 126) mengatakan bahwa :
 “Populasi adalah total keseluruhan yang dijadikan wilayah generalisasi dan keseluruhan subjek yang akan diukur sebagai unit yang akan diteliti.”

Pada penelitian ini, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 merupakan populasi yang diterapkan oleh peneliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 128) mengatakan bahwa :
 “Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dengan cara pengambilan untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan oleh peneliti yang memiliki penelitian berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sample yang sesuai.

HASIL

Berikut hasil penelitian yang telah melalui seleksi metode *purposive sampling* :

Tabel IV. 1 Tahap Seleksi Purposive Sampling

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	84

2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode 2019-2022	(27)
3	Perusahaan tersebut yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut periode 2019-2022	(26)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan	(2)
5	Perusahaan yang memiliki data outlier	(12)
Sampel Perusahaan		17
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel		68

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 147) uji R^2 ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.189	.4274219

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas, memperlihatkan bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.189 atau 18,9 % dapat diartikan bahwa variabel independen Pertumbuhan Laba sebesar 18,9 % yang disebabkan oleh variabel independen pada

penelitian ini ialah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Sedangkan, sisanya 81,1 % yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 148) uji statistik t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel IV. 14 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	1.440	1.011		1.425	.159
	Profitabilitas	4.083	1.031	.512	3.960	.000
	Likuiditas	-.142	.073	-.274	-1.932	.058
	Leverage	.111	.194	.095	.573	.569
	Ukuran Perusahaan	-.048	.036	-.162	-1.334	.187

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas yang diukur dengan NPM mempunyai nilai $T_{(hitung)}$ 3.960 > $T_{(tabel)}$ 1.99834 dan sig. senilai 0.000 < 0.05. Bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_{a1} diterima.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas yang diukur dengan *Curent Ratio* mempunyai nilai $T_{(hitung)}$ -1.932 < $T_{(tabel)}$ 1.99834 dan sig. senilai 0.058 > 0.05. Bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_{a2} ditolak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage yang diukur dengan DER

mempunyai nilai $T_{(hitung)} 0.573 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan $sig. 0.569 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_{a3} ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan mempunyai $T_{(hitung)} -1.334 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan $sig. 0.187 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_{a4} ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 148) uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang ada didalam penelitian dalam model mempunyai mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.589	4	.897	4.912	.002 ^b
	Residual	11.509	63	.183		
	Total	15.099	67			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan $F_{(hitung)} 4.912 > F_{(tabel)} 2.518$ dan $sig. 0.002 < 0.005$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Sehingga, H_{a5} diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM mempunyai nilai $T_{(hitung)} 3.960 > T_{(tabel)} 1.99834$ dan $sig. 0.000 < 0.05$. Disimpulkan Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan profitabilitas diukur dengan NPM yang meningkat akan menunjukkan kinerja dan operasional perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut dalam mencapai penjualan bersih. Penelitian ini sejalan dengan (Lestari & Sulastri, 2021) dimana profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Halim & Andy, 2023) bahwa Profitabilitas yang diukur dengan NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* mempunyai nilai $T_{(hitung)} -1.932 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan $sig. 0.058 > 0.05$. Disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini terjadi dikarenakan industri makanan dan minuman dalam penelitian ini memiliki kemampuan perusahaan yang lebih sedikit aktiva lancar yang dihasilkan tidak sebanding dengan lebih banyak utang jangka pendek. Namun, *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan aset lancar, perusahaan yang memiliki kelebihan aset lancar tentunya tidak optimal karena adanya aset yang tidak dapat dikelola dengan baik dan maksimal sehingga akan berdampak pada penerimaan laba. Penelitian ini sejalan dengan (Qurani & Hendratno, 2019) yang menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Namun, tidak sejalan dengan (Dianitha et al., 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai $T(\text{hitung}) 0.573 < T(\text{tabel}) 1.99834$ dan $\text{sig. } 0.569 > 0.05$. Disimpulkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang besar dan perusahaan yang tidak mampu untuk membayarkan sehingga akan menimbulkan penurunan dalam memperoleh laba perusahaan yang akan berisiko, kinerja perusahaan akan menurun dan investor pun akan menurun. Utang dalam perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional modal kerja tidak menghasilkan keuntungan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan (Dianitha et al., 2020) menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Agustinus, 2021) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan mempunyai $T(\text{hitung}) -1.334 < T(\text{tabel}) 1.99834$ dan $\text{sig. } 0.187 > 0.05$. Disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan suatu perusahaan mempunyai besar atau kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Total aset yang sedikit sehingga perusahaan tidak dapat mengelola aset tersebut dengan efisien yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Derin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, penelitian tidak sejalan dengan (Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji F menunjukkan diatas bahwa $F(\text{hitung}) 4.912 > F(\text{tabel}) 2.518$ dan $\text{sig. } 0.002 < 0.005$. Disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (*Net Profit Margin*) maka semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) hal ini menunjukkan semakin meningkatnya likuiditas dianggap bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh hutang jangka pendek. *Leverage (Debt To Equity Ratio)* perusahaan makanan dan minuman dapat melakukan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan pembiayaan perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba dan mengurangi biaya-biaya lainnya yang tidak diperlukan. Ukuran perusahaan akan menghasilkan laba yang meningkat yang didapatkan berasal dari produksi yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang tercantum pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap

- Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji T) mempunyai nilai $T_{(hitung)} 3.960 > T_{(tabel)} 1.99834$ dan sig. senilai $0.000 < 0.05$.
2. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji T) mempunyai nilai $T_{(hitung)} -1.932 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan sig. senilai $0.058 > 0.05$.
 3. *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji T) mempunyai nilai $T_{(hitung)} 0.573 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan sig. $0.569 > 0.05$.
 4. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan $Ln = \text{total penjualan}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan hasil uji parsial (uji T) mempunyai $T_{(hitung)} -1.334 < T_{(tabel)} 1.99834$ dan sig. $0.187 > 0.05$
 5. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan hasil uji simultan (uji F), $F_{(hitung)} 4.912 > F_{(tabel)} 2.518$ dan sig. $0.002 < 0.005$.

REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Derin, P., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan labapada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(8), 1233–1243.
- Desilie, A., & Suhendra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 7.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Ernayanna, & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1559>
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, S., & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Accounting Journal*,

- 2(2), 1–11.
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Effect of Audit Committee, Profitability and Leverage. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2, 505–517.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In *edisi revisi* (pp. 152–153).
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, p. 6). PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Lumbantoruan, Rahel; Agustin, Sri Murni; Susanti; Sari, I. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 433–441. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.673>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Natalia & Loeky. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Perumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017) Natalia Dewi Prihatini, Loeky Rono Pradopo p-ISSN : 2598-870. *JISAMAR (Journal of ...)*, 4(1), 21–33. [http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/download/168/137](http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/168%0Ahttp://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/download/168/137)
- Prayoga; Sumantri, F. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Global Accounting :Jurnal Akuntansi*, 6(2), 3500–3507.
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182. <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.478>
- Salikim; Theresia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai 2021). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1437–1453. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.77>
- Sari, P. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover (Tat) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Shanet, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property and Real Estate Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–15.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Expert).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*

Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D
(Edisi Kedua). Penerbit Alfabeta.

- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability , Leverage , and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 110–117.
- Syairozi, Muhamad Imam; Aziz, Khalid Fauzi; Taufiqurrachmanm, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus: Terhadap Perusahaan Sektor Percetakan, Periklanan dan Media Tahun 2016-2020). *Jurnal Aktual*, 20, 2–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v20i2.272>
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–12.
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>